



**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
DI SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

NURULIA EKA WULANDARI

NIM: 30901900163

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME


Saya yang bertanda tangan dibawah ini , dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI SEMARANG**" saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan melalui uji *Turn it in*. Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.


Semarang, 8 Februari 2023

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Peneliti,


Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep
NIDN: 210998007


Nurulia Eka Wulandari



**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
DI SEMARANG**

SKRIPSI

Oleh :

NURULIA EKA WULANDARI

NIM: 30901900163

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
DI SEMARANG**

Dipreparasikan dan disetujui oleh:

Nama : Nurulia Eka Wulandari
NIM : 30901900163

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I
Tanggal : 8 Februari 2023

Pembimbing II
Tanggal : 8 Februari 2023

Ns. Wigyo Susanto, M.Kep
NIDN. 0629078303

Ns. Hj. Dwi Henny Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.J
NIDN. 0614087702

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
DI SEMARANG**

Disusun Oleh :

Nama : Nurulia Eka Wulandari

NIM : 30901900163

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep.

NIDN. 0623028802

Penguji II

Ns. Wigyo Susanto, M.Kep.

NIDN. 0629078303

Penguji III

Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.I

NIDN. 0614087702

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan


SKM., M.Kep.
NIDN. 0622087403

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Februari 2023

ABSTRAK

Nurulia Eka Wulandari

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI SEMARANG

Latar Belakang : Stres selaku respon, yang berpusat pada reaksi seorang terhadap stresor serta stres dianggap sebagai respon fisiologis serta intelektual kepada sesuatu tantangan. Motivasi ialah usaha yang menggerakkan, memfokuskan, dan menjaga aksi laris seseorang alhasil dia dapat terdorong untuk melaksanakan sesuatu untuk mencapai hasil atautujuan tertentu.

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui adakah hubungan tingkat stres dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Metode : Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan hasil 134 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji statistik koefisien kontingensi.

Hasil : Hasil univariat didapatkan tingkat stres, didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar termasuk kategori normal dengan sebanyak 62 responden (46.3%), kategori stres ringan dengan sebanyak 26 responden (19.4%), kategori stres sedang sebanyak 28 responden (20.9%), kategori stres berat sebanyak 13 responden (9.7%), kategori stres sangat berat sebanyak 5 responden (3.7%). Motivasi belajar, didapatkan hasil bahwa responden memiliki perbandingan yang sama antara motivasi rendah dan motivasi tinggi sebesar (50.0%) dengan sebanyak 67 responden.

Simpulan : Tidak ada hubungan tingkat stres dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kata Kunci : Tingkat Stres Dan Motivasi Belajar

Daftar pustaka :

(Sedana, 2018). (Demolingo, 2018).

NURSING STUDY PROGRAM

FACULTY OF NURSING SCIENCES

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

Undergraduate Thesis, February 2023

ABSTRACT

Nurulia Eka Wulandari

THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVEL AND LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS OF THE FACULTY OF NURSING SCIENCES IN SEMARANG

Background : Stress as a response, which focuses on a person's reaction to stressors is considered physiological and intellectual responses to a challenge. Motivation is an effort that moves, focuses, and maintains a person's best actions. In the end, it can encourage to do something to achieve certain results or goals.

Research Objectives : The aim of the research was to determine whether there was a relationship between stress levels and the learning motivation of students of the Faculty of Nursing Sciences, Sultan Agung Islamic University, Semarang.

Method : The research method in this study was quantitative with a correlational design with a cross-sectional approach. The sampling used purposive sampling and the results obtained 134 respondents. The data collection used a questionnaire with a statistical test of the contingency coefficient.

Results : The univariate results obtained stress levels. The results showed that most of the respondents belonged to the normal category as many as 62 respondents (46.3%), the mild stress category as many as 26 respondents (19.4%), the moderate stress category as many as 28 respondents (20.9%), the severe stress category as many as 13 respondents (9.7%), and very heavy stress category as many as 5 respondents (3.7%). Learning Motivation was found that respondents had the same ratio between low motivation and high motivation (50.0%) as many as 67 respondents.

Conclusion : There is no relationship between stress level and the learning motivation of students of the Faculty of Nursing, Sultan Agung Islamic University, Semarang.

Keywords : Stress Levels and Learning Motivation

KATA PENGANTAR

Asslamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, dibawah naungan keagungannya, tiada kata paling indah seraya bersujud selain mengucap rasa syukur yang dalam atas berkah limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI SEMARANG”**. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari pengumpulan data dan penyusunannya, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi, namun berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat teratasi. Peneliti dengan segala hormat dan kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada

1. Prof. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Iwan Ardian, SKM., M.Kep. selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.AN selaku Kaprodi S1 Keperawatan fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ns. Wigyo Susanto, M.Kep selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan serta nasihat yang berharga.

5. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.J selaku pembimbing kedua yang telah dengan sabar dan meluangkan waktunya dalam membimbing serta memberikan ilmu dan nasihat yang berharga.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Keperawatan yang telah mempermudah selama proses penelitian.
7. Orang tua saya, Bapak Rudi Hartono dan Ibu Nur Chamidah beserta Adik saya Muhammad Fahri Ardiansah dan Mas Muhammad Bahruddin Famuji yang selalu mendoakan dan mendukung saya selama proses pengerjaan skripsi
8. Teman-temanku Nur Laila Mawadah, Lutfiatul Ashari, Mailin Nadhifah, yang selalu membantu, mendukung, memberi masukan dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa didalam penulisan laporan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti dan menambah wawasan bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 8 Februari 2023

Peneliti

Nurulia Eka Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SKEMA.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A.Tinjauan Teori.....	7
1. Stres.....	7
1.1 Definisi stres.....	7
1.2 Asumsi Teoritis Stres.....	8
1.3 Penyebab Stres.....	9
1.4 Tingkat Stres.....	11
1.5 Aspek-Aspek Stres.....	12
1.6 Tanda dan Gejala Stres.....	13
1.7 Penatalaksanaan Stres.....	15
2. Motivasi belajar.....	16
2.1 Definisi motivasi.....	16
2.2 Tujuan motivasi.....	19
2.3 Definisi belajar.....	19

2.4 Ciri-Ciri Belajar.....	19
2.5 Definisi motivasi belajar.....	21
2.6 Fungsi motivasi belajar.....	21
2.7 Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	22
B.Kerangka Teori.....	24
C.Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A.Kerangka Konsep	26
B. Variabel Penelitian	26
C.Desain Penelitian.....	27
D.Populasi dan Sample	27
E. Tempat dan Waktu Penelitian	29
F. Definisi Operasional.....	30
G.Instrumen atau Alat Pengumpulan Data	30
H.Metode Pengumpulan Data	31
I. Rencana Analisis Data	32
J. Etika Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A.Pengantar Bab	36
B.Hasil Analisis Univariat	36
C.Analisis Bivariat.....	39
BAB V PEMBAHASAN.....	40
A.Pengantar Bab	40
B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil	40
C.Keterbatasan penelitian	44
D.Implikasi untuk keperawatan	44
BAB VI PENUTUP	46
A.Simpulan	46
B.Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	30
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin responden .	36
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden (n=134)	37
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat stres.....	38
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi motivasi belajar	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Kontingensi Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.....	39



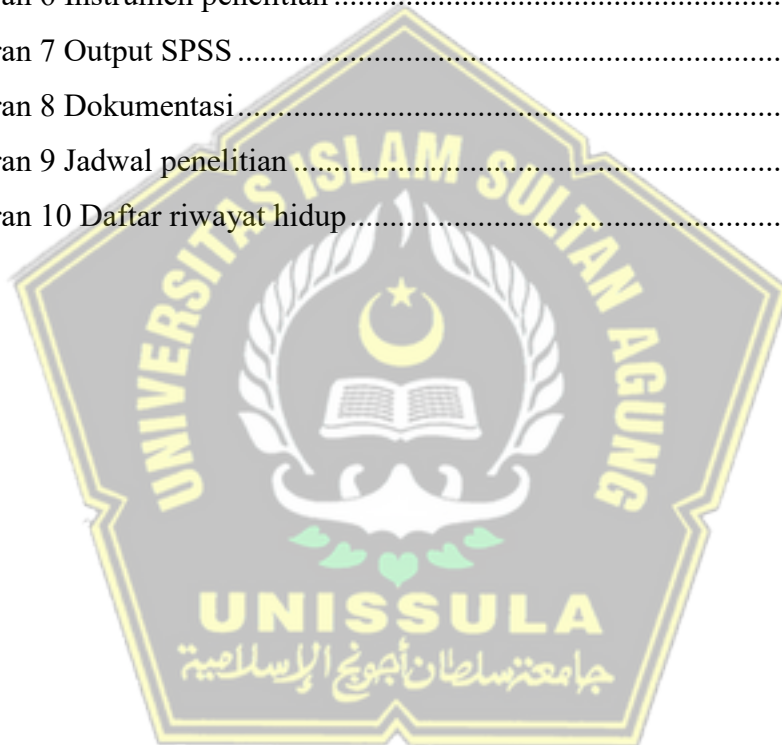
DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	24
Skema 3.1 Kerangka Konsep.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	52
Lampiran 2 Surat izin penelitian	53
Lampiran 3 Surat jawaban izin penelitian.....	54
Lampiran 4 Surat permohonan menjadi responden	55
Lampiran 5 Surat persetujuan menjadi responden	56
Lampiran 6 Instrumen penelitian	57
Lampiran 7 Output SPSS	60
Lampiran 8 Dokumentasi.....	62
Lampiran 9 Jadwal penelitian.....	64
Lampiran 10 Daftar riwayat hidup.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut David & Newstrom, seseorang akan menjadi marah, sebaik suasana fisik dampak respon tekanan pikiran. Stres yang dikategorikan menjadi 2 tipe, yakni tekanan pikiran yang membuat atau dikenal dengan gelar eustress. Eustress membuat seseorang lebih bergairah dan meningkatkan Fokus belajar, kebalikannya titik berat benak yang cirinya tidak menggembirakan dan berkepribadian kurang diketahui dengan distress. Distress memunculkan bermacam akibat kurang sejenis jadi gugup, titik berat darah naik, gampang marah, susah untuk berkonsentrasi serta tidak mempunyai antusias.(Puspitha et al., 2018)

Motivasi belajar dipengaruhi oleh 2 pemikiran, yakni pemikiran elementer dan ekstrinsik. Pemikiran elementer mendefinisikan dorongan pada seorang buat melaksanakan suatu buat menanggapi tujuannya, misalnya hendak berlatih sebab suka dengan pelajaran itu. Pandangan ekstrinsik mendefinisikan dorongan seorang buat dapat memperoleh sesuatu sebab dipengaruhi oleh penghargaan ataupun rasa takut akan ganjaran, misalnya seseorang hendak berlatih sebab wajib memperoleh angka yang bagus. Melonjaknya stres mengurangi kadar motivasi seseorang. Mengenai ini pula searah dengan studi Puspita yang memberi tahu jika ada jalinan antara tekanan pikiran (stres) dengan dampak depresi dorongan berlatih. Hasil

ini pula diperkuat dengan riset Rucker, Park et angkatan laut(Angkatan laut(AL)) dan Strucher, hasil yang seragam diterima jika terdapat jalinan yang berarti antara tekanan pikiran dengan dorongan berlatih. (Astuti et al., 2021)

Tekanan pikiran selaku respon, yang berpusat dalam respon seseorang kepada stresor serta tekanan pikiran dikira selaku respon fisiologis serta intelektual kepada sesuatu tantangan. Dalam dasarnya tekanan pikiran memiliki 2 aspek, ialah titik berat yang dialami orang yang berimplikasi aversif(pergantian marah), Tekanan pikiran yakni situasi dimana sering kita jumpai pada kehidupan perkuliahan. Titik berat benak mampu mempengaruhi atensi motivasi pada mahasiswa. Motivasi belajar yakni perlengkapan untuk menyebabkan dorongan berlatih untuk mahasiswa. Berasal dalam hasil analisa univariat tingkatan tekanan pikiran yang amat banyak dialami oleh responden yakni tingkatan tekanan pikiran(37, 7%) dengan faktor tekanan pikiran amat berat sangat banyak yakni tekanan pikiran akademik(11%). Sebagian besar responden mempunyai dorongan yang besar(62, 3%). Berasal dalam analisa bivariat dengan eksperimen chi square didapat jalinan berarti antara tekanan pikiran dengan dorongan berlatih dengan angka $P=0,19$ ($P<0,05$). Tingkatan tekanan pikiran yang amat banyak dirasakan oleh responden yakni tekanan pikiran akademik. Sebagian besar responden memiliki tingkatan dorongan yang besar.

Tekanan pikiran akademik yakni suatu suasana dimana seseorang tidak mampu menghadapi target pemasukan kurikulum dan mendeskripsikan target pemasukan kurikulum. Bagi Sayekti(2017) bila tekanan pikiran

akademik yang dirasakan seseorang yang berawal dalam kegiatan belajar membimbing yakni berupa target pemasukan kurikulum, kompetensi daya yang tidak sesuai, peranan pekerjaan rumah yang menumpuk, mendapatkan hasil evaluasi yang kurang mendukung.

Tidak hanya suasana tekanan pikiran dalam mahasiswa, dorongan pula yakni salah satu pandangan yang dapat mempengaruhi metode pembelajaran. Motivasi ialah suatu Menganalisis yang amat berarti yang harus dimiliki seseorang, karena dengan adanya dorongan, akan membuat seseorang melakukan suatu hal atau kegiatan untuk mencapai target yang diinginkan. Dorongan pula dapat membantu seseorang untuk mencapai misi yang diharapkan. (Rinawati & Sucipto, 2019)

Motivasi ialah usaha yang menggerakkan, memfokuskan, dan menjaga aksi laris seseorang alhasil dia dapat terdorong untuk melaksanakan sesuatu untuk mencapai hasil atautujuan tertentu. Dorongan dapat diartikan seperti suatu energi pada diri seseorang yang berguna untuk menekan atau menggerakkannya untuk memenuhi kemauan dan keinginan dasarnya. Dorongan berarti untuk melampiaskan seorang agar bertugas dengan bagus serta menggerakkan seorang alhasil mencapai kemauan serta keinginan buat menggapai hasil yang diinginkan. (Seto et al., 2020)

Dorongan berlatih dipengaruhi oleh 2 pemikiran, yakni pandangan elementer dan pemikiran ekstrinsik. Pandangan elementer mendefinisikan dorongan pada seorang buat melaksanakan suatu buat buat menggapai tujuannya, misalnya seseorang hendak berlatih sebab suka dengan pelajaran

itu. Pandangan ekstrinsik mendefinisikan dorongan seorang buat memperoleh suatu sebab dipengaruhi oleh reward ataupun punishment, misalnya seseorang hendak berlatih sebab wajib memperoleh angka yang bagus.

Tercapainya hasil belajar tidak cuma dipengaruhi oleh tekanan pikiran, tetapi ada Mengenai lain yang pula pengaruhi ialah motivasi belajar. Tekanan pikiran dalam diri seseorang akan memunculkan berat kaki dan tidak terpukau untuk melakukan aktivitas. Salah satu bentuk tekanan pikiran kurang ialah tekanan pikiran akademik. Kesimpulannya apabila seseorang menghadapi tekanan pikiran alhasil akan terangkai depresiasi atensi berlatih dalam seseorang.

Peneliti melaksanakan riset studi riset pada 10 orang responden mahasiswa semester 4 Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang. Riset studi riset dicoba dengan membagikan kuisisioner pada responden. Kuisisioner dorongan berlatih berjumlah 24 pertanyaan dengan skala likert sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, sebaliknya kuisisioner tekanan pikiran memakai kuisisioner DASS yang berjumlah 14 pertanyaan evaluasi dengan rasio likert tidak pernah, kadang-kadang, sering dan sering sekali. Hasil yang diperoleh dari riset kata pengantar ialah dari 10 orang responden dorongan belajarnya dipengaruhi oleh tingkatan tekanan pikiran.

Bersumber pada penjelasan kerangka permasalahan pada riset ini, sehingga pengulis tertarik untuk melakukan riset mengenai “Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Belajar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan tekanan pikiran (tingkat stres) dengan dorongan berlatih (motivasi belajar) mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan hubungan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi mengenai karakter responden.
2. Mengidentifikasi tekanan pikiran responden.
3. Mengidentifikasi motivasi belajar responden.
4. Menganalisis hubungan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bisa membagikan data mengenai ikatan tingkatan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih alhasil bisa membagikan konseling pada mahasiswa atau mahasiswi mengenai ikatan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan masukan pada tingkatan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih.

3. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa agar meningkatkan edukasi dan menambah wawasan kepada mahasiswa bahwa adanya hubungan tingkat stres dengan motivasi belajar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Stres

1.1 Definisi stres

Tekanan pikiran ialah reaksi seseorang pada stressor, sejenis zona atau kejadian yang memadamkan orang serta membebani energi koping (Husnar et al, 2017). Stres ialah metode penuh marah serta fisiologis kurang yang terangkai sewaktu seseorang berusaha mengalami bahaya, serta mengusik ataupun mengancam aktivitas masing-masing hari mereka. Reaksi tekanan pikiran bisa berupa tindakan badan, intelektual, dan berilaku. Reaksi badan melingkupi sindrom membiasakan diri lazim, yang dimulai dengan reaksi sirine diri, apabila senantiasa ada stressor, sinambung ke kadar resistensi dan kecapekan (Kramer et al, 2014).(Savira et al., 2021)

Bentuk menyesuaikan diri tekanan pikiran Stuart dari ajaran keperawatan memandang sikap orang dari perseptif holistik yang menggabungkan pandangan biologis, intelektual, serta sosial adat pada ajaran keperawatan. Stresor resipitasi adalah merupakan dorongan yang menantang, mengancam ataupun menuntut orang. Stresor ini bisa berkarakter biologis, intelektual serta adat sosial. (dr. gail w. stuart, 2009)

Tekanan pikiran ialah suatu suasana kejiwaan kala jiwa seseorang mendapatkan tekanan. Kandungan tekanan pikiran terdiri dari tekanan pikiran enteng hingga tekanan pikiran amat berat. Lalu jadi berat tingkatan tekanan pikiran seseorang alhasil akan sangat memungkinkan mengakibatkan berbagai hambatan.(Puspitha et al., 2018)

Stresor sendiri mempunyai bentuk-bentuk antara lain; bagi Bedewy Delia & Gabriel Adel (2015) dalam *The Perception of Academic Stress Scale*, menerangkan terdapat sebagian stresor dalam mahasiswa antara lain ; Berat peranan yang cukup banyak, uji dengan metode yang jauh, titik berat orang dewasa (angan-angan orang berumur), angan-angan dari guru, determinasi pekerjaan, kepribadian, intelek, hasil akademik, zona, dan psikososial. (Adha et al., 2020)

1.2 Asumsi Teoritis Stres

- a. Anggapan awal dari bentuk menyesuaikan diri Stres Stuart merupakan bila alam diatur pada sesuatu hirarki social dari bagian tersederhana sampai yang sangat kompleks. Masing-masing tingkatan hirarki ialah sesuatu kesatuan yang teroganisir. Masing- masing tingkatan pula merupakan belahan dari seluruh tingkatan yang lain, jadi tidak terdapat yang terasing.

- b. Anggapan kedua dari bentuk merupakan ajaran keperawatan diserahkan pada kondisi biologis, intelektual, sosial adat, sah, etik, kebijaksanaan serta pembelaan.
- c. Asumsi ketiga dari model adalah segar atau sakit serta adaptasi atau maladaptasi ialah 2 bentang yang berlainan: Bentang segar atau sakit berawal dari pemikiran dunia kedokteran. Bentang menyesuaikan diri atau maladaptasi berawal dari pemikiran dunia keperawatan. Ini berarti kalau seorang dengan cara kedokteran di nyatakan sakit dapat menyesuaikan diri dengan bagus kepada penyakit.
- d. Asumsi ke empat yaitu bentuk melingkupi penangkalan, tritmen, serta penyembuhan dengan menjelaskan 4 langkah ajaran kesehatan jiwa : darurat, kronis, menjaga kesehatan, serta advertensi kesehatan.
- e. Anggapan ke lima dari bentuk Adaptasi Stres Stuart merupakan berplatform pemakaian cara keperawatan serta standar ajaran dan kemampuan handal juru rawat kesehatan jiwa. (dr. gail w. stuart, 2009)

1.3 Penyebab Stres

Pada situasi tekanan pikiran bisa diakibatkan oleh sebagian aspek ataupun basis, yang lazim diucap dengan sebutan stressor. Stressor merupakan sesuatu kondisi, subjek ataupun orang yang bisa memunculkan tekanan pikiran. Stressor bisa dipecah jadi 3, ialah

raga, social, serta intelektual (Priyoto, 2014).

1. *Stressor* raga: bentuk dari stressor badan yakni temperatur(panas serta dingin), keracunan, suara bising, kontaminasi hawa, obat- obatan
2. *Stressor* sosial
 - a. Ekonomi serta politik, misalnya kadar inflamasi yang besar, pajak yang besar, pergantian teknologi yang lalu jadi cepat dan kilat, tidak adanya pekerjaan, keamanan.
 - b. Keluarga, misalnya kematian tubuh keluarga, kemiripan style hidup dengan ajudan ataupun tubuh keluarga yang lain dan perasaan dengki.
 - c. Peran serta profesi, ilustrasi adanya pertandingan dengan kawan, jalinan yang kurang bagus dengan arahan ataupun teman sejawat.
 - d. Jalinan interpersonal serta zona, misalnya angan- angan sosial yang amat besar, jasa yang kurang bagus, jalinan sosial yang kurang bagus.
3. *Stressor* psikologis
 - a. Kekalahan, yakni tidak tercapainya kemauan dan misi sebab adanya.

1.4 Tingkat Stres

Menurut Stuart dan Sudeen (2013) pengelompokan tingkatan tekanan pikiran dipecah jadi 3 belahan, yaitu:

1. Stres ringan

Dalam tingkatan tekanan pikiran ringan lebih sering terjadi di kehidupan tiap hari dan suasana titik berat benak ini dapat membantu orang jadi lebih mengerti bagaimana menyiapkan upaya untuk menjauhi berbagai mungkin jadi yang akan terjalin.

2. Stres sedang

Dalam tingkatan tekanan pikiran sedang, orang akan lebih memprioritaskan dalam mengenai yang mereka duga lebih berarti disaat ini dan membebaskan mengenai yang lain alhasil mempersempit tanah persepsinya.

3. Stres berat

Dalam tingkatan tekanan pikiran berat, asumsi orang akan menurun dan lebih membidik mementingkan minat dalam kondisi yang yang lain. Semua tindakan ditunjukkan oleh orang untuk mengurangi titik berat benak. Orang itu berusaha untuk mementingkan minat dalam tanah lain dan membutuhkan banyak advis.

1.5 Aspek-Aspek Stres

(Alawiyah, 2020)Sun, Dunne dan Hou (2011) mengatakan apa saja aspek-aspek tekanan pikiran akademik jadi 5 ialah:

a. Ekspektasi Diri

Pemikiran tekanan pikiran ekspektasi diri amat bersahabat kaitannya dengan energi seseorang untuk memandang masa depan, bersaing dan memiliki kesempatan di masa depan. Mahasiswa akan hadapi titik berat benak akademik apabila merasa tidak mampu bersaing, untuk mendapatkan nilai besar, hadapi kegagalan pada akademik, membuat orang berumur dan dosen kecewa karena tidak mampu meyakinkan hasil yang ditargetkan.

b. Keputusasaan

Frustrasi ialah reaksi penuh emosi seorang pada mengalami titik berat serta sasaran yang dipaksakan serta mereka tidak sanggup melaksanakannya. Seorang yang hadapi keputusasaan umumnya lebih mengarah tidak bisa menjajaki pelajaran ataupun melakukan kewajiban yang diserahkan kepadanya.

c. Tekanan Belajar

Pandangan ini berhubungan dengan titik berat yang dialami mahasiswa dikala melakukan cara kegiatan belajar mengajar bagus di universitas ataupun di rumah. Titik berat berlatih yang didapat peserta didik ini bisa berawal dari area keluarga ialah

berbentuk desakan orang berumur kepada sasaran yang dikenakan pada buah hatinya, pertandingan dampingi sahabat selevel, kuis serta tes yang diselenggarakan oleh universitas.

d. Kekhawatiran Terhadap Nilai

Pandangan ini berhubungan akrab dengan intelek partisipan ajar buat memperoleh wawasan atau pengalaman terkini. Mahasiswa yang hadapi tekanan pikiran akademik hendak hadapi kesusahan buat fokus serta berkonsentrasi pada menyambut wawasan terkini, sulit mengenang serta hadapi penyusutan kemampuan.

e. Beban Tugas

Mahasiswa yang hadapi tekanan pikiran akademik hadapi kebimbangan serta berat kaki melakukan kewajiban yang wajib digarap dengan cara orang ataupun golongan. Profesi rumah yang diserahkan oleh dosen universitas senantiasa dikira selaku bobot oleh mahasiswa. (Alawiyah, 2020)

1.6 Tanda dan Gejala Stres

Ciri serta pertanda yang dirasakan terpaut tekanan pikiran antara lain:

- Marah menjadi gampang berubah-ubah tanpa bisa memahami durasi serta tempat
- Mudah tersinggung
- Susah mengendalikan pilu ataupun pilu yang berlebih

- Canggung buat kontak atau bertemu dengan orang lain (menutup diri dari orang lain) (Pratiwi & Edmaningsih, 2020) (Stuart & W Kelias B.A. & Pasaribu J 2016)

Menurut Anggraini (2017) pertanda tekanan pikiran dipeca jadi 4 ialah:

1. Gejala Fisik

Gejala fisik dampak tekanan pikiran merupakan pusing ataupun sakit kepala, tidur tidak tertib(tidak bisa tidur), perih punggung, susah campakkan air besar, tubuh mengerinyau, ketegangan otot paling utama dalam pundak serta leher, kerap berkeringat, gampang letih., serta hasrat makan menyusut.

2. Gejala Emosional

Gejala emosional yang mencuat merupakan rasa takut, pilu, gampang merasa marah, gampang tersindir, gugup, rasa tidak nyaman, serta gampang berselisih.

3. Gejala Intelektual

Gejala intelektual yang timbul merupakan susah berkonsentrasi, susah mengutip ketetapan, energi ingat menyusut ataupun gampang kurang ingat, hasil kegiatan menyusut, benak cuma terfokus dalam satu permasalahan, serta kerap melaksanakan kekeliruan pada bertugas.

4. Gejala Interpersonal

Gejala interpersonal yang mencuat merupakan lenyapnya

rasa yakin dalam orang lain, akad yang gampang dibatalkan tanpa mempertimbangkan karena dampak, kerap berburu kekeliruan orang lain, tindakan menarik diri, serta melanda orang lain dengan perkata.

1.7 Penatalaksanaan Stres

1. Farmakologi atau medis, penyembuhan buat tekanan pikiran memakai obat-obatan (*farmaka*) memakai manfaat memperbaiki fungsi kendala tanda penghantar saraf (*neurotransmitter*) yang disusun oleh sistem saraf pusat (*limbic system*). Ilustrasi obatnya merupakan diazepam serta alprazolam (Hawari, 2017).
2. Non-farmakologi ataupun keperawatan, menurut Bulechek, dkk (2016-590) terdapatcampur tangan dari NIC yang bisa diaplikasikan buat tekanan pikiran ialah:
 - a. Edukasi prediksi: menyiapkan penderita mengalami darurat kemajuan ataupun situasional.
 - b. Metode meredakan diri: menyurutkan tekanan pikiran dalam penderita yang hadapi distres kronis.
 - c. Kenaikan koping: menolong penderita menyesuaikan diri dengan *stressor*, bahaya, pergantian yang bisa membatasi pada pelampiasan arahan hidup.
 - d. Dukungan emosi: meredakan, berikan pendapatan, serta sokongan sepanjang tekanan pikiran.

- e. Pengobatan relaksasi: metode buat mendapatkan relaksasi pada merendahkan ciri serta pertanda tekanan pikiran semacam perih, kaku, ansietas dengan metode metode mencermati nada, memikirkan keadaan yang mengasyikkan, nafas pada, khalwat(memfokuskan Fokus atau atensi dalam dorongan khusus yang konsisten serta berkali- kali), aroma pengobatan.
- f. Pengobatan nada klasik

2. Motivasi belajar

2.1 Definisi motivasi

Motivasi ialah tutur corak yang dimaksud energi selaku pelopor yang berawal dari diri orang untuk aksi ataupun sesuatu aktivitas untuk menggapai misi. Corak pula dimaksud selaku sesuatu situasi dalam(kesiapan). Pergantian tenaga yang terjalin pada diri seorang bermanfaat buat menggapai sesuatu misi yang di mau. Di pada aktivitas berlatih, dorongan dibidang selaku sesuatu totalitas energi pelopor pada diri seorang ataupun orang yang menciptakan, menjamin keberlangsungan serta membagikan arah pada aktivitas berlatih, supaya misi yang diharapkan bisa berhasil. Di pada aktivitas berlatih dorongan dibutuhkan, sebab orang yang kurang mempunyai dorongan pada berlatih hendak kesusahan pada melakukan aktivitas berlatih.(Masni, 2015)

Motivasi merupakan sesuatu yang bisa memunculkan aspek yang bermanfaat menata, menjaga, serta mengedarkan sikap mengarah misi yang di harapkan. Dorongan dibagi jadi 2, terdapat dorongan esensial serta pula dorongan ekstrinsik. Buat dorongan esensial itu sendiri ialah dorongan berawal diri orang itu sendiri. Dorongan ini lebih kerap timbul dari pada diri orang itu. Serta dorongan ekstrinsik dapat di artikan selaku dorongan yang mencuat dari luar diri orang(Hera Yanti, 2021)

Dorongan ialah sesuatu cara yang dapat menerangkan sikap sesuatu orang. Sikap dalam dasarnya ialah sesuatu arah dalam seorang yang dipakai supaya menggapai misi yang di idamkan. Untuk dapat memperoleh misi itu dibutuhkan cara interaksi ke sebagian bagian. Sehingga, dorongan merupakan sesuatu perihal yang bisa mendesak orang supaya bisa melaksanakan suatu buat menggapai sesuatu yang di mau. Daya yang di bisa itu bisa di rasakan bila terdapatnya:

- kemauan yang akan dipenuhi
- aksi laku
- tujuan
- korban balik

Dorongan terangkai kala seorang mempunyai kemauan serta keinginan buat melakukan suatu kegiatan atau kelakuan pada denah menggapai misi spesial. Desakan ialah konsep hipotetis buat sesuatu

aktivitas yang dipengaruhi oleh asumsi serta tindakan seorang buat mengganti atmosfer yang tidak menyejukkan atau tidak menggemirakan. Desakan yang berkaitan dengan maksud dan peran pemahaman lebih yakni desakan elementer, yakni desakan yang berasal dari pada, sejenis minat atau rasa ingin tahu dari diri sendiri (curiosity).

Untuk sebagian psikolog, pada diri seseorang terdapat pemastian tindakan, yang berfungsi untuk mempengaruhi tindakan. Pandangan penentunya ialah desakan atau energi penganjur tindakan orang. Misalnya, seorang yang berkemauan keras ataupun kokoh pada berlatih sebab membutuhkan apresiasi atas prestasinya. Rancangan desakan yang berkaitan dengan tindakan seorang bisa diklasifikasikan berlaku seperti berikutnya. Orang yang merasa senang pada melaksanakan sesuatu mengarah akan menjaga apa yang membuat senang sehingga hendak termotivasi melaksanakan sesuatu.

- a. Bila orang percaya pada mengalami sesuatu aktivitas ataupun tantangan sehingga orang itu hendak melaksanakannya. Menurut Atkinson kecondongan berhasil hendak dipastikan oleh dorongan dimana terus menjadi besar dorongan makan hendak lebih bagus.

Tidak hanya itu, desakan ialah suatu energi yang menekan anak ajar atau seseorang untuk belajar, berkonsentrasi, dan mau

melakukan kewajiban- peranan belajar. Desakan yakni fleksibel yang dapat menimbulkan faktor- aspek yang dapat menyusun, melindungi dan menuangkan tindakan membidik sasaran.

Dorongan dipecah jadi 2 jenis, yakni desakan elementer dan desakan ekstrinsik. Dorongan elementer ialah desakan yang berasal dari pada diri seseorang. Dorongan ini sering- kali mencuat tanpa adanya dampak dari luar. Kebalikannya dorongan ekstrinsik yakni kebalikan dari desakan elementer, yakni desakan yang mencuat karena dampak zona dari luar.(Seto et al., 2020)

2.2 Tujuan motivasi

Motivasi bermanfaat mengakibatkan seseorang agar dapat bertugas dengan bagus serta menggerakkan mahasiswa supaya mencuat kemauan serta keinginan buat menggapai hasil yang di idamkan. (Ernita S., Adnan F., 2019).

2.3 Definisi belajar

Berlatih ataupun belajar dimaksud sesuatu metode, karena dengan metode dapat dibandingkan dengan proses metode organik orang yang lain, sejenis pencernaan dan pernafasan. Berlatih yakni sesuatu metode upaya yang dicoba seorang buat mendapatkan sesuatu pergantian kelakuan laris dengan metode keseluruhan, berlaku seperti hasil pengalamannya sendiri pada interaksi (Moh. Zaiful Rosyid, 2019).

2.4 Ciri-Ciri Belajar

- a. Pergantian fungsional. Pergantian ini umumnya terjalin dalam karakter seorang memiliki akibat besar kepada pergantian berikutnya. Sebab berlatih anak bisa membaca, sebab membaca pengetahuannya meningkat, sebab pengetahuannya meningkat hendak mempengaruhi tindakan serta perilakunya.
- b. Belajar ialah aksi yang telah terbentuknya prioritas. Yang berhubungan tidak sedemikian itu mengetahuinya tetapi begitu sangat tidak ia mengetahui sehabis insiden itu berjalan. Ia jadi siuman apa yang dirasakannya serta apa akibatnya.
- c. Belajar terjalin melewati pengalaman yang berkarakter perseorangan. Berlatih cuma terjalin bila dirasakan sendiri, serta tidak bisa digantikan oleh orang lain. Metode menguasai serta mempraktikkan berkarakter individualistik, yang dalam gilirannya pula hendak memunculkan hasil yang berkarakter individu.
- d. Pergantian terjalin berkarakter global serta berintegrasi. Yang berganti bukan bagian belahan dari diri seorang, tetapi yang berganti merupakan kepribadiannya. Keahlian menulis bukan dilokalisasi tempat saja. Namun menyangkut ospek karakter yang lain, serta pengaruhnya hendak ada dalam pergantian sikap.
- e. Belajar ialah interaksi. Berlatih tidak sekedar cara absorpsi yang berjalan tanpa upaya yang aktif dari yang berhubungan.

Apa yang diajarkan belum pasti menimbulkan terbentuknya pergantian, bila yang berlatih tidak mengaitkan diri pada suasana itu. Pergantian hendak terjalin jika yang berhubungan membagikan respon kepada suasana yang dialami.

- f. Pergantian berjalan dari yang biasa ke arah yang lebih area. Desakan belajar dapat diartikan berlaku seperti tenaga penganjur untuk melakukan aktivitas belajar spesial yang berasal dari pada diri dan pula dari luar orang walhasil menaikkan bersemangat pada berlatih. (Monika & Adman, 2017).

2.5 Definisi motivasi belajar

Dorongan berlatih ialah dorongan yang mencuat oleh adanya rangsangan dari pada atau luar alhasil seseorang berencana melakukan pergantian kelakuan laris atau aktivitas spesial lebih baik dari situasi lebih dulu. (Hamzah B. Uno, 2017).

Dorongan berlatih ialah pelopor atau penganjur untuk melakukan kegiatan. Desakan belajar ialah pandangan kebatinan yang berkepribadian non- intelektual yang berfungsi pada penumbuhan antusiasme, merasa suka, serta bersemangat buat berlatih walhasil mempunyai banyak daya buat melakukan aktivitas berlatih. (Demolingo, 2018)

2.6 Fungsi motivasi belajar

- a. Dorongan berlaku seperti penganjur kelakuan dalam mulanya seseorang tidak ada tekad untuk berlatih, tapi sebab ada sesuatu yang dicari munculah minatnya buat berlatih. Sesuatu yang akan dicari itu pada denah buat menyejukkan rasa ingin tahunya. Aksi semacam itu yang mendasari dan menekan ke arah sebagian kelakuan pada berlatih. Jadi, desakan yang berfungsi berlaku seperti penganjur ini mempengaruhi aksi apa yang selayaknya seseorang ambil pada denah berlatih.
- b. Sebagai pelopor kelakuan, dorongan intelektual yang memunculkan aksi pada seseorang itu yakni suatu energi yang tidak terbandung, yang sehabis itu terjelma pada bentuk kelakuan psikofisik. Ilham dengan aksi tubuh yang membidik ambil tangan dengan keinginan kelakuan berlatih.
- c. Berlaku seperti instruktur kelakuan, seseorang yang mempunyai desakan dapat memilah mana kelakuan yang harus dilakukandan yang tidak. Misi belajar semacam itu berlaku seperti instruktur yang memberikan desakan dalam seseorang pada belajar. Dengan penuh Fokus seseorang belajar biar tujuannya berburu suatu yang akan diketahui atau dimengerti itu kilat sukses. (Haq Azhar, 2018).

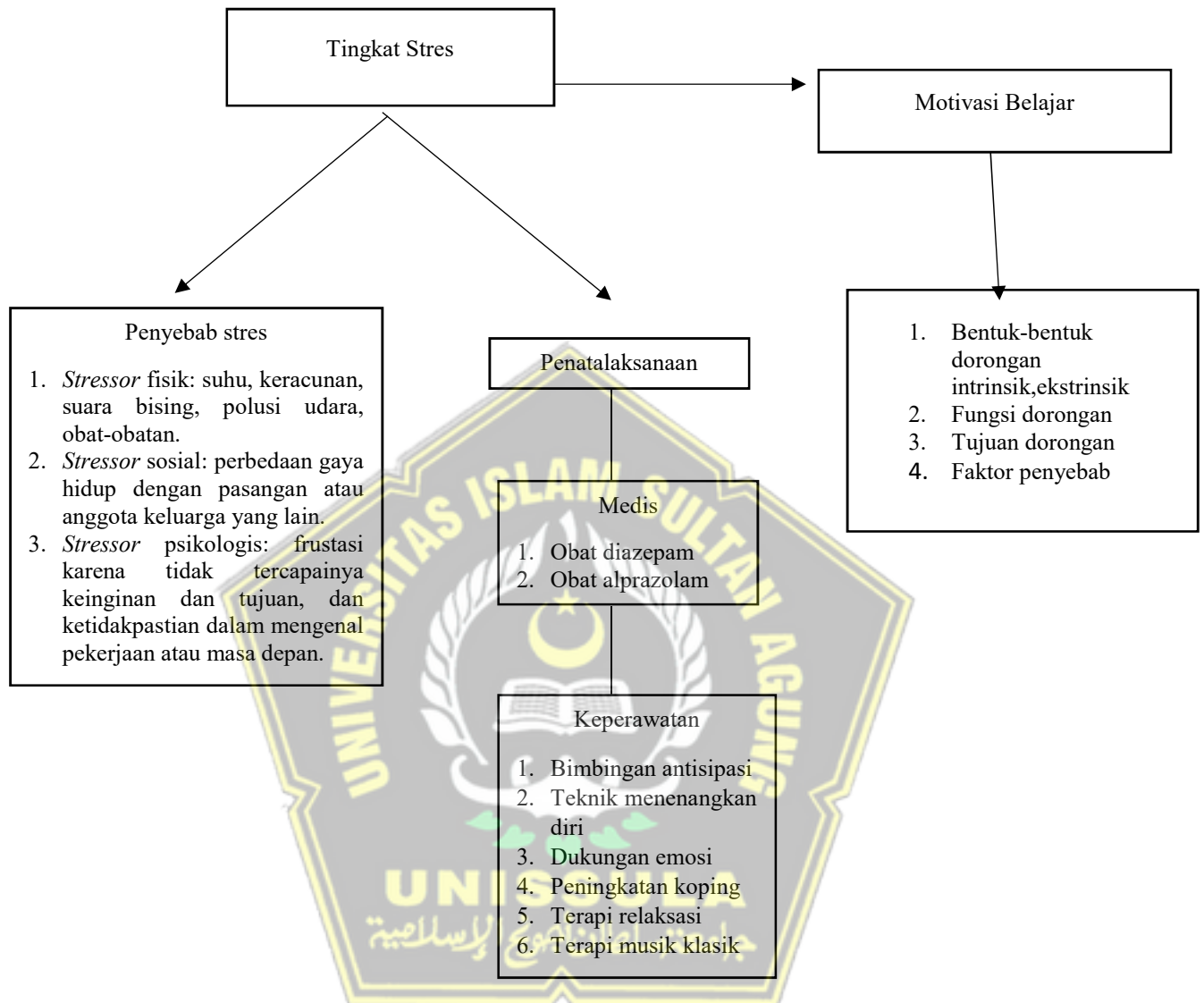
2.7 Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi dorongan berlatih ialah pikiran (Rucker, 2012). Stres ialah suatu situasi yang membebani

atau mematikan keamanan, yang melingkupi badan, intelektual, sosial atau kombinasinya. Titik berat benak dapat menciptakan berbagai respon, Berbagai studi telah memastikan jika respon- reaksi itu dapat berguna berlaku seperti indikator terjadinya titik berat benak dalam orang, dan mengukur kadar titik berat benak yang dialami orang (Purnama, 2017).(Lutfianawati et al., 2021).



B. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

C. Hipotesis

- Ha : Ada Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang.
- H0 : Tidak Ada Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka rancangan riset ini dalam hakikatnya merupakan kerangka ikatan antara rancangan yang akan dicermati dan diukur oleh riset yang hendak dilaksanakan (Notoatmodjo, 2012). Menulis kerangka rancangan dapat menolong kita merumuskan anggapan, mencoba ikatan serta periset terbantu saat mengaitkan temuan hasil dengan filosofi yang cuma bisa dicermati dan diukur dengan struktur dan variabel (Nursalam, 2013).



Skema 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel ialah semua suatu yang akan jadi poin pemantauan studi. Variabel yaitu peristiwa yang jadi minat studi untuk diobservasi atau diukur. (Rinaldi & Mujianto, 2017).

1. Variabel Bebas ialah elastis yang dapat pengaruhi elastis serta, apabila elastis bertukar dapat memunculkan elastis lan bertukar. Julukan lain dari elastis bebas ialah prediktor efek, pembatas, sebab (Masturoh & T, 2018). Elastis independent pada riset ini ialah tekanan pikiran mahasiswa fakultas ilmu keperawatan semester 4.

2. Variabel Terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh elastis bebas, artinya elastis terikat bertukar karena disebabkan oleh pergantian dalam elastis independent (Masturoh & T, 2018). Elastis dependen dalam penelitian ini ialah dorongan berlatih pada mahasiswa fakultas ilmu keperawatan semester 4.

C. Desain Penelitian

Riset ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Riset kuantitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti suatu populasi atau memiliki tujuan untuk menetapkan hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang berjenis dengan menekankan pengukuran waktu atau observasi data variabel independent dan dependen hanya pada satu waktu. Pada jenis ini, variabel independent dan dependen dinilai secara bersamaan ada proses tindak lanjut (Nursalam, 2016).

Hubungan timbal balik antar elastis yang dimaksudkan pada riset ini ialah hubungan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan objek dari seluruh penelitian (Notoatmodjo, 2012). Oleh sebab itu populasi sering didefinisikan sebagai kumpulan objek penelitian yang datanya dikumpulkan, jadi populasi adalah kumpulan seluruh item atau seseorang yang informasinya dikumpulkan. Pada riset ini populasi yang digunakan ialah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan angkatan 2020 dengan total 201 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil objek yang diteliti dan dianggap mewakili semua populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel yang digunakan riset ini yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan. Perhitungan sampel dihitung menggunakan rumus slowvin

Buat menentukan besar sampel menggunakan rumus Slowvin dalam Nursalam (2008)

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + n(d)^2}$$

Keterangan:

N: Besar populasi

n: Besar sampel

d: Tingkat signifikansi (p)

Perhitungan sampelnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{201}{1 + 200(0,05)^2} \\ &= \underline{201} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &1+200(0,0025) \\
 &= \frac{201}{1+0,5} \\
 &= \frac{201}{1,5} \\
 &=133,33 \\
 &=134
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui besar sampel Mahasiswa semester 4 FIK Di Semarang, sehingga dicoba kalkulasi dalam tiap kelasnya ialah kelas A, B, C di gunakan rumus:

$$n1 = \frac{n}{N} \times N1$$

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Riset ini dijalankan di lingkungan kampus Di Semarang Fakultas Ilmu Keperawatan.

2. Waktu

Riset dijalankan mulai dari bulan Juni 2022 sampai bulan Februari 2023.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah cara merumuskan ataupun berikan arti dalam tiap elastis yang ikut serta pada riset (Nursalam, 2013). Definisi operasional ialah cerita dari tiap elastis yang hendak diawasi, berbentuk definisi operasional, metode ukur, rasio ukur, serta hasil ukur. Definisi operasional membantu buat membimbing pada pengukuran observasi kepada elastis-elastis yang berhubungan serta pengembangan instrument pelengkapan ukur (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Tingkat stres	Pikiran merupakan respon seorang kepada stressor, semacam area ataupun insiden yang memamatkan orang serta memberati daya kopingnya (Husnar et al, 2017).	Kuesioner pikiran DASS 42 dengan 14 item pertanyaan yang baku. 0=tidak pernah 1=kadang-kadang 2=sering 3=selalu	a. Normal (0-14) b. Pikiran ringan (15-18) c. Pikiran sedang (19-25) d. Pikiran berat (26-33) Stres sangat berat >34	Ordinal
2.	Motivasi belajar	Dorongan berlatih ialah desakan yang mencuat oleh terdapatnya rangsangan dari dalam ataupun luar alhasil seorang berencana melangsungkan pergantian aksi laris ataupun kegiatan khusus lebih bagus dari kondisi lebih dahulu (Hamzah B. Uno, 2017).	Dengan menggunakan alat ukur kuisisioner yang di abil dari riset terdahulu dari (Wiselly, 2020) Dengan total pertanyaan 24 4=sangat setuju 3=setuju 2=tidak setuju 1=sangat tidak setuju	a. Dorongan rendah (30-75) b. Dorongan tinggi (76-120)	Nominal

G. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

a. Data Demografi

Angket informasi demografi digunakan buat menelaah informasi demografi mahasiswa semester 4 di Fakultas Ilmu Keperawatan Di

Semarang yang melingkupi julukan, baya, tempat bermukim bersama orang berumur atau kos, riwayat penyakit dan jenis.

b. Alat Ukur Stres

Instrumen yang digunakan dalam studi ini pada elastis tekanan pikiran angket DASS 42. Angket ini sudah dikira dasar dengan persoalan 14 item yang telah dikategorikan pada tekanan pikiran.

c. Alat Ukur Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan dalam studi ini pada elastis dorongan berlatih ialah lembar angket dari pengamat terdahulu (Wiselly, 2020). Terdiri dari 24 persoalan. Dengan hasil ukur Dorongan kecil (30- 75) Dorongan besar(76- 120).

H. Metode Pengumpulan Data

- a. Cara pengumpulan data ataupun informasi dengan memberikan angket pada responden ataupun studi. Angket yang dipakai buat mengukur tingkatan tekanan pikiran dari Depression Anxiety Stress Scales(DASS 42) yang di ambil dari riset (Becker et al., 2015)
- b. Cara pengumpulan informasi pada studi ini engan metode teknis yakni dengan mengajukan catatan ijin ke Fakultas Ilmu Keperawatan yang sehabis itu didapat oleh Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan. Apabila mendapatkan catatan balasan alhasil studi akan di coba dalam mahasiswa

semester 4 FIK Di Semarang. Metode pengumpulan informasi ialah selaku selanjutnya:

- i. Periset memilah responden yang cocok dengan kriteria inklusi.
- ii. Periset memberitahukan diri, menerangkan tujuan riset dicoba, serta membuat hubungan silih yakin dengan responden.
- iii. Periset berambisi kemauan responden buat muat lembar persetujuan serta angket.
- iv. Periset membagikan lembar persetujuan buat responden.
- v. Setelah responden memaraf lembar persetujuan sesudah itu diserahkan angket tingkatan tekanan pikiran dan angket dorongan berlatih mahasiswa.
- vi. Responden diharapkan menanggapi seluruh masalah di dalam angket.

I. Rencana Analisis Data

Pengumpulan data didapat dari kontrol, pertanyaan jawab dengan responden serta kuisisioner yang telah diserahkan dalam responden.

1. Tahapan pengolahan data

a. Editing

Ialah aktivitas buat melaksanakan kontrol isian formulir dan angket apakah balasan yang terdapat di angket telah komplit, nyata, relevan, serta tidak berubah-ubah.

b. Koding

Koding yakni kegiatan mengganti data berbentuk huruf jadi data berbentuk angka ataupun nilai. Guna dari koding ialah untuk mempermudah dalam disaat analisa data dan pula memesatkan disaat entry data.

c. Prosesing

Setelah seluruh isian angket terisi penuh serta betul, serta pula telah melampaui pengkodean, walhasil tahap berikutnya yakni melaksanakan informasi supaya bisa dianalisis. Pemrosesan informasi dicoba dengan metode mengentry informasi dari angket dengan menggunakan program pc.

d. Cleaning

Cleaning(eliminasi informasi) ialah aktivitas pengawasan balik informasi yang telah dientry apakah terdapat kelengahan ataupun tidak. Kelengahan itu dimungkinkan terangkai pada dikala kita mengentry ke pc. (Sony Faisal Rinaldi & Bagya Mujianto, 2017).

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisa data univariat yakni tipe analisa yang menyangkutkan cuma satu fleksibel. Dalam kaitannya analisa hubungan antarvariabel, walhasil analisa univariat cuma menyangkutkan satu fleksibel jawaban atau terbatas (Lusiana & Mahmudi, 2020). Analisa dalam riset ini ialah mencakup tingkatan tekanan pikiran serta dorongan berlatih.

b. Analisis bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menganalisis, diperlukan pengujian pada data-data yang telah diperoleh. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien kontingensi. Apabila nilai p value $< 0,05$ maka terdapat hubungan dan apabila nilai $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan tingkat stres dengan motivasi belajar.

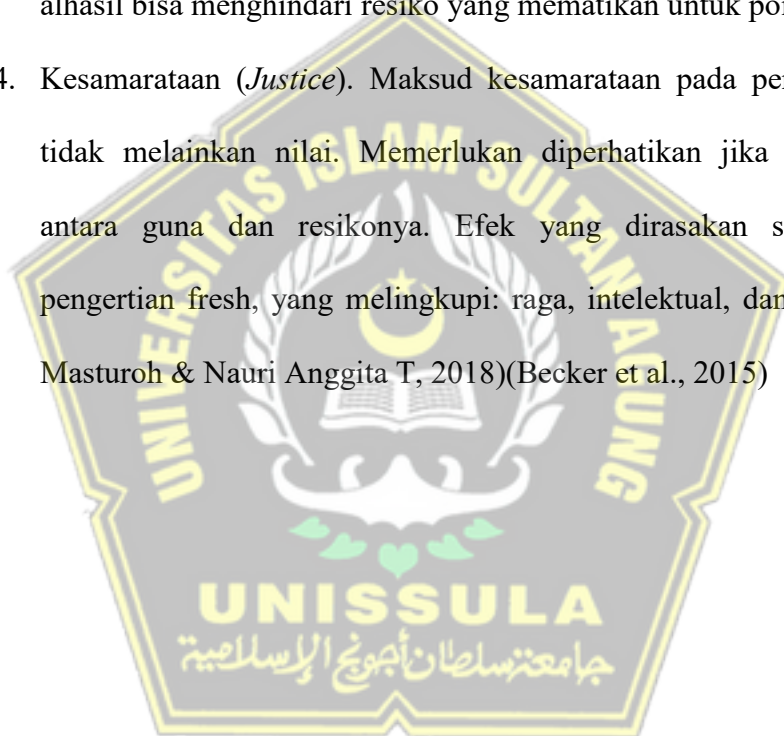
J. Etika Penelitian

Semua studi yang menyangkut orang berlaku seperti nilai harus mengaplikasikan 4(4) prinsip bawah etika riset, ialah:

1. Memuliakan atau Meluhurkan Nilai (Respect For Individu). Memuliakan atau meluhurkan orang memerlukan memperhatikan sebagian Menganalisis, antara lain:
 - a. Pengamat harus mempertimbangkan dengan metode mendalam pada bisa jadi bahaya dan penyalahgunaan studi.
 - b. Pada nilai studi yang rentan pada bahaya studi alhasil diperlukan perlindungan.
2. Guna (*Beneficence*). Pada studi diharapkan dapat menciptakan untuk yang sebesar-besarnya dan mengurangi kehabisan atau efek buruk nilai

studi. Oleh karenanya rancangan studi harus memperhatikan keamanan dan kesehatan dari nilai pengamat.

3. Tidak Mematikan Poin Riset (*Non Maleficence*). Semacam yang sudah dipaparkan lebih dahulu kalau riset wajib kurangi kehilangan ataupun resiko untuk poin riset. Amatlah berarti untuk periset berspekulasi kemungkinan- kemungkinan apa yang hendak terjalin dalam riset alhasil bisa menghindari resiko yang mematikan untuk poin riset.
4. Kesamarataan (*Justice*). Maksud kesamarataan pada perihal ini ialah tidak melainkan nilai. Memerlukan diperhatikan jika studi balance antara guna dan resikonya. Efek yang dirasakan sesuai dengan pengertian fresh, yang melingkupi: raga, intelektual, dan sosial. (Imas Masturoh & Nauri Anggita T, 2018)(Becker et al., 2015)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Pada bab ini menjelaskan mengenai alur riset, pengolahan dan analisis data. Tahapan penelitian dimulai dengan pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 7-14 Desember 2022. Kemudian dilanjutkan analisis data dilakukan dari tanggal 1 Januari 2023-4 Januari 2023. Bab ini juga menjelaskan hasil riset yang telah dilaksanakan oleh periset dengan total responden 134 kepada mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang. Dimulai dari analisis univariat tiap karakteristik responden, tingkat stres dan motivasi belajar. Ditambah dengan analisis bivariat dengan uji koefisien kontingensi buat variabel tingkat stres dan motivasi belajar.

B. Hasil Analisis Univariat

Karakteristik responden ditujukan sebagai deskripsi responden yang sedang diteliti dan di pada riset ini yang diteliti memuat jenis kelamin serta umur.

1. Karakteristik responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil riset, dapat digambarkan karakteristik responden terkait jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin responden

	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	10	7,5%
Perempuan	124	92,5%
Total	134	100%

Dari tabel memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, paling dominan adalah responden kategori perempuan yaitu sebanyak 124 responden (92.5%). Sedangkan laki-laki hanya 10 responden (7.5%).

b. Umur responden

Dari hasil riset, ditunjukkan karakteristik responden tentang umur yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden (n=134)

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
19 Tahun	9	6,7%
20 Tahun	95	70,9%
21 Tahun	28	20,9%
22 Tahun	1	0,7%
23 Tahun	1	0,7%
Total	134	100%

Berdasarkan tabel didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan umur responden, sebagian banyak ialah responden dengan kategori umur 20 tahun yaitu sebanyak 95 responden (70.9%). Kemudian kategori umur paling sedikit ada 22 dan 23 dengan total responden 1 (0,7%).

c. Tingkat stres

Dari hasil riset bisa digambarkan karakteristik responden berdasarkan tingkat stres yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 distribusi frekuensi tingkat stres

Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Stres sangat berat	5	3,7%
Stres berat	13	9,7%
Stres sedang	28	20,9%
Stres ringan	26	19,4%
Normal	62	46,3%
Total	134	100%

Dari tabel ditunjukkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan tekanan pikiran, didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar termasuk kategori normal dengan sebanyak 68 responden (50.7%), kategori stres ringan dengan sebanyak 27 responden (20.1%), kategori stres sedang sebanyak 26 responden (19.4%), kategori stres berat sebanyak 11 responden (8.2%), kategori stres sangat berat sebanyak 2 responden (1.5%).

d. Motivasi belajar

Dari hasil riset, bisa dipahami karakteristik responden dari dorongan berlatih ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4 distribusi frekuensi motivasi belajar

Motivasi Belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Motivasi rendah	67	50%
Motivasi tinggi	67	50%
Total	134	100%

Berdasarkan tabel ditunjukkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan motivasi belajar, didapatkan hasil bahwa responden memiliki perbandingan yang sama antara motivasi rendah dan motivasi tinggi sebesar (50.0%) dengan sebanyak 67 responden.

C. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji koefisien kontingensi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Kontingensi Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang

		Motivasi belajar		Total	P value
		Rendah	Tinggi		
Tingkat stress	Stres sangat berat	0	5	5	0,271
	Stres berat	4	9	13	
	Stres sedang	12	16	28	
	Stres ringan	13	13	26	
	Normal	38	24	62	
	Total	67	67	134	

Tabel diatas menyatakan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0.271 > 0,05$). Dengan hasil pvalue tersebut dapat disimpulkan tidak ada ikatan signifikan antar hubungan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Dalam bab ini peneliti menjelaskan hasil riset ikatan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang. Ulasan ini menerangkan hasil riset, keterbatasan riset serta keterkaitan pada keperawatan. Pemahaman hasil riset bersumber pada misi serta menyamakan hasil dalam riset dengan bermacam berbagai rancangan dari riset lebih dahulu. Dengan gambaran sebagai berikut.

B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

1. Analisis Univariat

a. Jenis Kelamin

Hasil riset menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang dominan perempuan sebanyak 124 (92,5%) responden dan pria sebanyak 10 (7,5%) responden. Berkaitan dengan tekanan pikiran dari jenis kelamin bahwa wanita lebih stres akan beban pikirannya dibandingkan dengan pria, pria lebih eksploratif, sedang wanita lebih sensitif, dan juga laki-laki lebih rileks dibanding perempuan (Riyanto, 2022).

Secara teoritis menyatakan bahwa wanita lebih gampang dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan daripada pria. Hal ini

didukung dengan riset (Riandini et al., 2018), jika berdasarkan jenis kelaminnya banyak responden berjenis kelamin perempuan mengalami stres di fakultas kesehatan Universitas MH. Thamrin Jakarta.

Dari penjabaran hasil riset, tinjauan teoritis, serta riset sebelumnya di atas maka peneliti mengansumsikan bahwa responden berjenis kelamin wanita lebih gampang mengalami stres, dibandingkan pria. Hal ini dipengaruhi karena perempuan lebih sensitif atau lebih peka terhadap emosinya.

b. Umur

Penelitian ini mengungkapkan bahwa usia terbanyak responden adalah berusia 20 tahun dengan jumlah 95 (70,9%) responden, dan usia paling sedikit terdapat umur 22 dan 23 tahun dengan jumlah responden 1 (0,7%). Secara teoritis, mayoritas mahasiswa tingkat akhir berusia 21 tahun semakin dewasa atau semakin berumur akan sangat mempengaruhi konsep dirinya.

Hal ini disebabkan karena umur lebih tua lebih memiliki respon psikologis dan fisiologis dari tingkat stres yang timbul akibat adanya stressor dan ancaman biologis dan konsep diri. Riset yang dilaksanakan (Bitty et al., 2018) menyebutkan umur merupakan salah satu faktor domain terhadap tingkat stres mahasiswa tingkat akhir kota Manado.

Hal ini searah pada riset yang dikerjakan oleh (Zakaria, 2017) jika umur seseorang berhubungan dengan tekanan pikiran mahasiswa saat menempuh skripsinya di Universitas Muhammadiyah. Hal ini dikarenakan umur di lihat sebagai satu kondisi yang menjadi kematangan dan perkembangan seorang.

c. Tingkat Stres

Dari riset ini tekanan pikiran responden adalah kategori stres ringan dengan sebanyak 26 responden (19.4%), kategori stres sedang sebanyak 28 responden (20.9%), kategori stres berat sebanyak 13 responden (9.7%), kategori stres sangat berat sebanyak 5 responden (3.7%). tingkat stres ditentukan dengan menggunakan kuesioner dari pertanyaan tersebut terdapat 14 pertanyaan, Hasil pengisian angket dikategori menjadi 5 jenjang yaitu normal, stres ringan, stres sedang, stres berat, dan stres sangat berat (Sedana, 2018).

Pernyataan ini selaras dengan penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian nilai rata-rata tekanan pikiran ialah 52,66 dengan nilai tengah 50,00. Nilai standar deviasi 25,440 dan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 112 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah (Demolingo, 2018). Hal ini sama dengan pernyataan dari penelitian sebelumnya juga yaitu diperoleh bahwa mahasiswa fakultas kedokteran lampung dengan hasil pikiran sedang dengan rincian sebanyak 69,2% orang mengalami pikiran sedang, diikuti 19,2% mahasiswa mengalami stres ringan dan 11,5% mahasiswa mengalami

tekanan pikiran berat yang berarti tidak terdapat perbedaan yang cukup banyak (Puspitha et al., 2018).

d. Motivasi Belajar

Pengukuran motivasi belajar mahasiswa menggunakan kuesioner dibagikan dan diisi oleh 134 responden dari mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang semester 4. Dengan hasil motivasi belajar, didapatkan hasil bahwa responden memiliki perbandingan yang sama antara motivasi rendah dan motivasi tinggi sebesar (50.0%) dengan sebanyak 67 responden. Hal ini menyatakan bahwa motivasi belajar sama dominannya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang semester 4.

e. Hubungan Tekanan Pikiran Dengan Dorongan Berlatih Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode uji analisis koefisien kontingensi didapatkan hasil antara lain ada kaitan yang signifikan antara tekanan pikiran dengan dorongan berlatih pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang semester 4 dengan nilai *significancy* menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan kekuatan korelasi sebesar 0.271 maka dapat diartikan hubungan antar tekanan pikiran dengan dorongan berlatih adalah lemah. Hasil riset ini sesuai dengan penelitian di thesis sebelumnya mengatakan bahwa ada ikatan antara tekanan pikiran dengan dorongan berlatih (Demolingo, 2018). Dapat disimpulkan bahwasannya ada

hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang semester 4, walaupun dengan korelasi yang lemah.

C. Keterbatasan penelitian

Periset sadar pada pembuatan riset ini ada keterbatasan, antara lain ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat stres seperti jenis kelamin, umur dan semester mahasiswa. Pada riset ini periset hanya meneliti hubungan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih mahasiswa. Beberapa faktor tersebut dapat jadi masukan bagi periset selanjutnya guna lebih menyempurnakan penelitian ini.

D. Implikasi untuk keperawatan

Menjadi seorang perawat harus paham dan tahu terkait tingkat stres orang lain, hal ini bertujuan untuk memahami respon klien, pasien ataupun keluarganya (Hartono, 2016). Sebagai perawat penting memahami tingkat stres dan motivasi belajar pada seseorang guna perawat lebih mudah memberikan edukasi, dukungan kepada klien.

Dorongan berlatih sendiri ialah pelopor atau penganjur buat melakukan kegiatan belajar serta bergairah buat berlatih. Desakan belajar ialah pandangan kebatinan yang berkepribadian non- intelektual yang berperan dalam penumbuhan antusiasme, merasa senang, dan bersemangat untuk belajar walhasil memiliki banyak daya untuk melakukan kegiatan

belajar, Mengenai ini berkaitan dengan keperawatan jiwa sendiri. Sebaliknya tekanan pikiran sendiri ialah salah satu pandangan aspek depresiasi desakan belajar. (Demolingo, 2018).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi dari skripsi dengan judul tingkat stres dengan motivasi belajar ini juga ada kaitannya dengan keperawatan. Untuk keperawatan jiwa sendiri, bisa dinilai dari segi pemahaman tingkat stres dan pengaplikasiannya. Untuk mendalami terkait materi keperawatan khususnya keperawatan jiwa, seorang perawat bisa memperbaiki atau meningkatkan motivasi belajarnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Bersumber pada hasil serta ulasan riset yang dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang semester 4 dalam bulan Januari 2023, sehingga bisa didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter responden dalam permasalahan pada perihal jenis kelamin didominasi oleh wanita sebesar 124 responden. Untuk kategori umur responden, ditemui banyaknya responden yang berumur 20 tahun ialah sebesar 95 responden.
2. Tingkatan stres responden pada riset ini, diperoleh hasil kalau responden sebagian besar tercantum jenis normal dengan sebesar 62 responden, jenis stres sangat berat sebesar 5 responden.
3. Motivasi belajar responden dalam riset ini, diperoleh hasil kalau responden mempunyai analogi yang serupa antara motivasi kecil serta motivasi besar sebesar dengan sebesar 67 responden.
4. Dalam riset ini dideproleh hasil percobaan koefisien kontingensi dengan $p=0,271 < 0,05$ yang maksudnya tidak ada ikatan antara tingkatan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Semarang.

B. Saran

1. Bagi institusi

Bisa lebih memberi pengetahuan tentang hubungan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih, bapak/ibu dosen mungkin bisa memberikan motivasi belajar yang lebih kepada mahasiswa.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa bisa lebih meningkatkan kesadaran agar meningkatkan edukasi dan menambah wawasan tentang hubungan tingkat stres dengan motivasi belajar.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan bisa ikut memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam hal belajar dan memahami tingkat stres dan motivasi belajar.

4. Periset selanjutnya

Riset ini bisa digunakan selaku panduan dasar untuk pengembangan riset berikutnya. Riset berikutnya dapat meningkatkan pada perihal cara, konsep, percobaan yang diaplikasikan dan mencermati faktor- faktor lain yang bisa pengaruhi tingkatan tekanan pikiran dengan dorongan berlatih itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B. C., Mayasari, S., & Pratama, M. J. (2020). Identifikasi Stresor Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama Identification of Academic Stressors in First Year Collage. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1.
- Alawiyah, S. (2020). Manajemen stress dan motivasi belajar siswa. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 1–11. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Astuti, L., Marleni, L., & Aini, L. (2021). Tingkat Stres Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid 19) Pada Mahasiswa Keperawatan Stik Siti Khadijah Palembang. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 68–74. <https://doi.org/10.22487/htj.v7i2.64>
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Syria Studies, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Bitty, F., Asrifuddin, A., & Nelwan, J. E. (2018). Stres dengan Status Gizi Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–6.
- Demolingo, D. P. A. (2018). Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 2.
- dr. gail w. stuart. (2009). *prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart* (Dr. GAIL W. STUART (ed.); indonesia).
- Hartono, D. (2016). Psikologi. In *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Hera Yanti. (2021). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi) Di Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Almuslim. *Journal Of Education Science*, 7(2), 142–149.
- I, S. (2018). Bab III Poli Teknik Kesehatan Dan Pasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), 6–10. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i2.54>

- Lusiana, E. D., & Mahmudi, M. (2020). *Teori Dan Praktik Analisis Data Univariat Dengan Past*. UB Press.
- Lutfianawati, D., Dalfian, D., & Kahar, M. M. (2021). Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 1(2), 92–100. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v1i2.3763>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Masturoh, I., & T, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan ; Pendekatan Praktis Edisi 4* (4th ed.). Salemba Medika.
- Pratiwi, A., & Edmaningsih, Y. (2020). Manajemen Stres Dan Ansietas Untuk Penurunan Tekanan Darah. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 679. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2977>
- Puspitha, F. C., Sari, M. I., Oktaria, D., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2018). Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Journal Majority*, 7, 24–33. [http://repository.lppm.unila.ac.id/12588/1/farras%2C merry%2C dwita majority.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/12588/1/farras%2C%20merry%2C%20dwita%20majority.pdf)
- Riandini, W. O., Fadhilah, N., & . Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Tingkat Akhir Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 20–26. <https://doi.org/10.35952/jik.v7i1.115>
- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rinawati, F., & Sucipto. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analysis of Factors Affecting Stress and Student Learning Motivation. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 95–100.
- Riyanto, D. (2022). *Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir daerah Yowari Jayapura*. 5(1), 270–276.
- Roffin, E., Liberty, Andriyani, I., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. PT Nasya Expanding Management.

- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis (5th ed.)*. Sagung Seto.
- Savira, L. A., Setiawati, O. R., Husna, I., & Pramesti, W. (2021). Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 183–188. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.577>
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733–739. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (21st ed.)*. Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.
- Wiselly, I. F. (2020). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan USU*.
- Zakaria, D. (2017). Tingkat Stres Mahasiswa Ketika Menempuh Skripsi. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 1–45.

